

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Subyek dan Lokasi Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk mencari pemecahan masalah dengan cara penyelidikan. Sedangkan yang dimaksud dengan metodologi penelitian ialah sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu (Komalasari, dalam handout kuliah).

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Kelas VIII-3 SMPN 49 Bandung yang bertempat di Jl. Antapani No.58 Cicaheum. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut yaitu:

- a. Kelas VIII-3 SMPN 49 Bandung tersebut belum pernah menerapkan metode Guided Note Taking (Catatan Terbimbing) pada proses pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- b. Rendahnya pemahaman konsep peserta didik yang tercermin pada perilaku siswa di Kelas VIII-3 SMPN 49 Bandung.

2. Subyek Penelitian

Agar penelitian ini dilakukan secara mendalam, maka ditentukan pula subjek penelitian sebagai informan yang dapat memberikan informasi tentang data yang diperlukan. Menurut Nasution (1998, hlm.32) subjek penelitian atau sumber data adalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara *purposive* dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu.

Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah guru IPS SMPN 49 Bandung dan siswa Kelas VIII-3 SMPN 49 Bandung sebanyak 36 orang.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ilmiah diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah dengan tata urutan tertentu agar dapat dicapai pengetahuan yang benar (Narbuko dan Achmadi, 2003, hlm.45). Metode penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data tentang masalah yang menjadi objek penelitian.

Adanya keberhasilan dalam suatu penelitian dapat ditemukan oleh pendekatan yang digunakannya. Mengingat masalah yang akan diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas memerlukan pengamatan, penelitian yang mendalam dan terukur, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian pendidikan ada dua paradigma yang sering digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dipakai untuk menggambarkan permasalahan yang dihadapi guru di kelas dan untuk menggambarkan penerapan model *Active Learning* melalui metode *Guided Note Taking* di kelas. Sedangkan, pendekatan kuantitatif dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa yang diukur melalui tes dan angket. Pendekatan kuantitatif berpijak pada apa yang disebut dengan fungsionalisme, struktural, realisme, positivisme, behaviorisme, dan empirisme yang intinya menekankan pada hal-hal yang bersifat konkrit, uji empiris dan fakta-fakta yang nyata.

Mengenai metode kualitatif, Lexy J Meleong dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif” (2005, hlm.6) menjelaskan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.”

Bogdan dan Biklen (1992 hlm.13) menjelaskan bahwa bahwa ciri-ciri metode penelitian kualitatif ada lima, yaitu:

1. Penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber data langsung, dan peneliti sebagai instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih banyak kata-kata atau gambar-gambar daripada angka
3. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses daripada produk. Hal ini disebabkan oleh cara peneliti mengumpulkan dan memaknai data, setting atau hubungan antar bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
4. Peneliti kualitatif mencoba menganalisis data secara induktif: Peneliti tidak mencari data untuk membuktikan hipotesis yang mereka susun sebelum mulai penelitian, namun untuk menyusun abstraksi.
5. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada makna bukan sekadar perilaku yang tampak.

Atas dasar penggunaannya, dapat dikemukakan bahwa tujuan penelitian kualitatif dalam penelitian yang peneliti maksud memiliki tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan suatu proses kegiatan pembelajaran PKn yang sedang berlangsung berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk mengenali kekurangan dan kelemahan pendidikan sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya.
2. Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa penelitian yang berlangsung yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami.
3. Menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip penelitian berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan (induktif) untuk kepentingan pengujian lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif.

Bidang kajian penelitian kualitatif dalam pendidikan antara lain berkaitan dengan proses pengajaran, bimbingan, pengelolaan/manajemen kelas, kepemimpinan dan pengawasan pendidikan, penilaian pendidikan, hubungan sekolah dan masyarakat, upaya pengembangan tugas profesi guru, dan lain-lain.

Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2009, hlm.14).

Adapun tujuan dari penelitian kuantitatif yang akan dilakukan adalah untuk:

1. Menunjukkan hubungan antar variable
2. Menguji teori
3. Mencari generalisasi yang memiliki nilai prediktif
4. Menguji Instrumen Penelitian (Test, angket, wawancara)

Metode penelitian sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian, karena dalam metode penelitian ditemukan cara-cara bagaimana objek penelitian hendak diketahui dan diamati sehingga menghasilkan data-data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu peneliti harus pandai memilih metode yang tepat, karena tepat atau tidaknya metode penelitian akan menemukan valid atau tidaknya suatu penelitian

Ririn Nurfaejriyah, 2016

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI MODEL ACTIVE LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam melaksanakan suatu penelitian yang sifatnya ilmiah, pada dasarnya penggunaan metode penelitian yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar tujuan penelitian yang telah ditetapkan pada akhirnya dapat tercapai sesuai target yang diharapkan. Mengingat bentuk penelitian yang dilaksanakan adalah suatu kajian reflektif, dalam rangka mengatasi masalah pembelajaran berupa rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran PPKn, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas dalam arti luas Suharsimi Arikunto (1996, hlm.2) memandang Penelitian Tindakan Kelas sebagai bentuk penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penelitian harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran PTK, selain bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, juga untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, PTK bukan hanya bertujuan untuk mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, tetapi yang lebih penting adalah memberikan pemecahan berupa tindakan untuk mengatasi masalah.

Berkenaan dengan tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart (1988, hlm.5-6) menjelaskan bahwa:

“Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru sebagai pengelola program pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk melakukan berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau cara meningkatkan suatu pembelajaran di kelas.”

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran dan upaya meningkatkan proses serta

hasil belajar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang sifatnya kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang kelasnya dijadikan kelas penelitian.

Adapun karakteristik penelitian tindakan kelas menurut Hopkins, (dalam Wiriadmadja, 2005, hlm.25) yang membedakan dari penelitian lain adalah:

1. Penelitian Tindakan Kelas adalah upaya guru menyempurnakan proses pembelajaran yang dilaksanakan.
2. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri dengan asumsi bahwa semakin baik kualitas proses pembelajaran, maka akan semakin baik pula kualitas proses pembelajaran, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang ingin dicapai.
3. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan atas dasar masalah yang benar-benar dihadapi guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dikelas.
4. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu rangkaian langkah-langkah atau suatu dasar yang ketiga.
5. Kegiatannya dimulai dari perencanaan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*Action*), pengamatan sistematis terhadap pelaksanaan dan hasil tindakan yang dilakukan (*Reflecting*), dan selanjutnya kegiatan diulang kembali dengan perencanaan tindakan, dan seterusnya.

Tujuan PTK yang diambil peneliti bermaksud untuk:

1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
3. Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
4. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
5. Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya, pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.
6. Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
7. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi.
8. Memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung di kelas atau tempat kerja.
9. Menemukan pemecahan masalah yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari dimana pun tempatnya, di kelas, di kantor, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas, sehingga guru dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas agar minat siswa terhadap pembelajaran dapat ditingkatkan.

C. Definisi Operasional

Ririn Nurfajriyah, 2016

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI MODEL ACTIVE LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Definisi operasional bertujuan agar tidak terjadi salah pengertian dan untuk menjawab serta untuk menjawab kesatuan arti dan pengertian dari judul ini, perlu kiranya diberikan penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam judul penelitian tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Firestone (dalam muwell, 2010, hlm.62-63) yaitu:

“Bahasa sehari-hari memiliki makna yang sangat kaya dan beragam. Seperti halnya simbol, kekuatan bahasa berasal dari kombinasi antara makna dengan konteks tertentu...Bahasa ilmu saat ini tampaknya terlalu sering mengabaikan keanekaragaman makna ini, utamanya dalam hal keakuratan. Inilah alasan mengapa istilah-istilah umum atau bahasa-bahasa sehari-hari pun bisa saja memiliki makna-makna teknis jika digunakan untuk tujuan keilmuan.”

Dalam suatu penelitian kuantitatif diperlukan adanya variabel. Menurut Sugiyono (2012, hlm.63) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Kembali menurut Sugiyono namun dalam buku yang berbeda, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau satu objek dengan objek lain.

Menurut Danial, (2009, hlm. 34) dalam penelitian Variabel penelitian dibagi menjadi dua variabel utama, yakni: 1) variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel tersebut, 2) variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, model pembelajaran *Active Learning* menggunakan metode *Guided Note Taking* sebagai variabel bebas, sedangkan peningkatan pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPS sebagai variabel terikat. Adapun gambaran variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Demi keakuratan inilah, peneliti perlu mendefinisikan istilah-istilah penting diawal penelitiannya. Hanya dengan menjelaskan pemikiran-pemikiran dalam definisi-definisi yang otoritatiflah, suatu keilmuan akan terbentuk dengan baik.

1. Model pembelajaran *Active Learning*, kata *active* diadopsi dari bahasa Inggris dengan kata sifat yang aktif, gesit, giat, bersemangat dan *learning* berasal dari kata *learn* yang berarti mempelajari. Dari kedua kata tersebut, yaitu *active* dan *learning* dapat diartikan dengan mempelajari sesuatu dengan *active* atau bersemangat dalam hal belajar. Konsep *active learning* atau cara belajar siswa aktif, dapat diartikan sebagai anutan pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian pelibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

Adapun deskripsi mengenai langkah-langkah metode *Guided Note Taking* menurut Melvin L. Silberman (2010: 123-124) sebagai berikut:

- 1) Siapkan sebuah catatan yang mengikhtisarkan hal-hal utama pada penyajian materi pelajaran Anda.
- 2) Sebagai ganti menyediakan teks secara lengkap, kosongkan bagian-bagian di dalamnya dan untuk selanjutnya diisi oleh siswa.
- 3) Beberapa cara dalam melakukannya antara lain:
 - a) Sediakan sejumlah istilah dan definisinya, biarkan istilah atau definisinya kosong _____ : merupakan bentuk segilima Oktagon: _____
 - b) Kosongkan satu atau beberapa poin
 - i) Menerapkan undang-undang dan ketetapan yang dibuat oleh konsul
 - ii) _____
 - iii) Menerima duta besar luar negeri
 - iv) _____
 - c) Kosongkan kata-kata kunci dalam paragraf pendek

Ririn Nurfajriyah, 2016

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI MODEL ACTIVE LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di masa kini, manajer seringkali menghadapi permasalahan semisal rendahnya _____, tingginya _____, dan _____ kualitas pelayanan. Solusi manajemen tradisional seringkali cenderung seperti _____, untuk menghasilkan _____ persoalan baru untuk satu persoalan yang sudah dipecahkan.

4) Bagikan lembar kerja kepada siswa. Jelaskan bahwa Anda memang sengaja mengosongkan beberapa bagian kalimat untuk membantu mereka mendengarkan secara aktif terhadap apa yang Anda ajarkan.

Untuk melengkapi pendapat di atas langkah-langkah dalam metode *Guided Note Taking* adalah sebagai berikut:

- 1) Beri siswa panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pelajaran yang akan Anda sampaikan dengan strategi ceramah.
- 2) Kosongkan sebagian dari poin-poin yang Anda anggap paling penting sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut.
- 3) Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah:
 - a) Berikan suatu istilah dengan pengertiannya, kosongkan istilah atau definisinya.
 - b) Kosongkan beberapa pernyataan jika poin-poin utamanya terdiri dari beberapa pernyataan.
 - c) Menghilangkan beberapa kata kunci dari sebuah paragraph.
 - d) Dapat juga dibuat bahan ajar (*handout*) yang tercantum di dalamnya sub-topik dari materi pelajaran Anda. Beri tempat kosong yang cukup sehingga siswa dapat membuat catatan didalamnya.
- 4) Bagikan bahan ajar (*handout*) yang anda buat kepada siswa. Jelaskan bahwa anda sengaja menghilangkan beberapa poin penting dalam *handout* untuk tujuan agar siswa tetap berkonsentrasi mendengarkan pelajaran yang akan anda sampaikan.

5) Setelah selesai menyampaikan materi, minta siswa untuk membacakan hasil catatannya.

6) Beri klarifikasi.

(Hisyam Zaini, 2010:32-34)

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode *Guided Note Taking* adalah sebagai berikut:

1) Menyiapkan sebuah catatan berupa *hand out* yang berisi poin-poin utama dari mata pelajaran yang akan disampaikan dengan strategi cerama.

2) Kosongkan sebagian dari poin-poin yang dianggap paling penting sehingga terdapat ruang-ruang yang kosong dalam *hand out* tersebut. Seperti mengosongkan istilah atau definisi atau bisa

dengan cara menghilangkan beberapa kata kunci.

3) Bagikan *hand out* yang telah dibuat kepada siswa dan menjelaskan bahwa *hand out* tersebut sengaja dihilangkan beberapa poin penting dengan tujuan agar siswa tetap berkonsentrasi mendengarkan secara aktif terhadap pelajaran yang akan disampaikan.

4) Selama ceramah berlangsung siswa diminta untuk mengisi bagian-bagian yang kosong pada *hand out* tersebut.

5) Setelah penyampaian materi tersebut selesai, guru meminta siswa membacakan *hand outnya*.

6) Guru memberikan klarifikasi.

2. Pemahaman konsep menurut Menurut Bloom (Vestari, 2009: 16) “Pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkap suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya”. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, pemahaman konsep adalah kemampuan

menangkap pengertian-pengertian seperti mampu memahami atau mengerti apa yang

Ririn Nurfaejriyah, 2016

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI MODEL ACTIVE LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci dengan menggunakan kata-kata sendiri, mampu menyatakan ulang suatu konsep, mampu mengklasifikasikan suatu objek dan mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan hal yang berhubungan dengan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti membuat surat izin pra penelitian untuk sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian. Peneliti meminta persetujuan pihak sekolah yang diwakili oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yakni Bapak H. Wawan Ridwanwidjadja dan wakil kepala sekolah bidang humas yakni, Ibu Hj. Esti Nuryati, S.Pd untuk mengadakan penelitian. Dalam penelitian ini untuk mendapat akses dan kepercayaan dari pihak sekolah, peneliti berkolaborasi dengan guru IPS yakni Ibu Noni Rohaeni S.Pd yang sudah dikenal sebagai mitra dalam penelitian di sekolah tempat penelitian berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap, yakni:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi awal ke sekolah untuk mencari masalah pembelajaran yang akan diteliti setelah melaksanakan kegiatan tersebut lalu peneliti melakukan pembicaraan dan wawancara non formal dengan guru IPS pada bulan Juli 2016, wawancara pertama ini dilakukan bersama guru IPS kelas VIII-3 untuk membahas tentang penerapan model pembelajaran *Active Learning*

Ririn Nurfajriyah, 2016

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI MODEL ACTIVE LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan metode *Guided Note Taking* serta kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran dikelas nanti.

Setelah itu peneliti dengan guru mitra merencanakan kelas sebagai subjek penelitian. Kelas yang kami sepakati bersama yakni kelas VIII-3 tersebut karena kelas tersebut terindikasi permasalahan mengenai keadaan kelas yaitu rendahnya pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS dan siswa hanya mampu mengembangkan kemampuan mengingat sedikit materi saja serta tidak mampu mengklasifikasikan suatu objek. Sehingga kadar pemahaman siswa menjadi rendah dan kurang mengembangkan kemampuan dalam memahami materi. Begitu juga dalam kegiatan belajar mengajar, menurut guru tersebut, 90%-99% siswa banyak yang tidak belajar, hal ini dikarenakan rendahnya pemahaman konsep dalam menguasai materi pelajaran tersebut. Sebagian siswa terkesan acuh dan kurang berpartisipasi aktif selama pembelajaran IPS berlangsung. Hanya siswa-siswa tertentu saja yang aktif mengemukakan pendapatnya, sehingga hal ini dirasakan sebagai kendala bagi guru mata pelajaran IPS yang dapat menghambat tercapainya tujuan pengajaran IPS yang salah satunya adalah dapat meningkatkan pemahaman konsep pada peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Prosedur penelitian tindakan ini akan dilakukan dalam 3 siklus. Tindakan yang dilakukan pada setiap siklus akan selalu dievaluasi, dikaji, dan direfleksikan dalam upaya meningkatkan efektivitas tindakan pada siklus berikutnya. Indikator untuk menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran dan sejauh mana hasil belajar siswa dalam kemampuan *civic knowledge, civic skill, dan civic disposition*.

Semua informasi ini akan diperoleh dari lembar pengamatan (observasi) kegiatan pembelajaran siswa dalam beberapa pokok bahasan tertentu, lembar evaluasi

Ririn Nurfajriyah, 2016

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI MODEL ACTIVE LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diri siswa dalam aktivitas pembelajaran, lembar observasi, kegiatan mengajar guru, dan hasil kegiatan pembelajaran siswa melalui tes formatif dan tes normatif. Hasil observasi dan hasil evaluasi belajar dari setiap kegiatan pembelajaran akan selalu dikaji dan direfleksikan sehingga dapat menyempurnakan dan meningkatkan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Siklus ini tidak hanya berlangsung beberapa kali sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat lebih bermakna bagi siswa kelas VIII-3.

Dalam setiap siklus akan dilakukan langkah-langkah penelitian dengan merujuk pada langkah-langkah Hopkins (dalam Wiriadmadja, 2005, hlm.88-89), yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi dan refleksi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini akan dilaksanakan kegiatan-kegiatan seperti:

- 1) Merencanakan pembelajaran *Active Learning* dengan menggunakan metode *Guided Note Taking* yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
- 2) Menentukan pokok bahasan sesuai KI/KD.
- 3) Membuat skenario pembelajaran termasuk alat evaluasi yang diperlukan.
- 4) Membuat pedoman evaluasi diri aktivitas proses pembelajaran kooperatif.
- 5) Membuat lembar observasi kegiatan pembelajaran siswa dan guru.

Pembuatan skenario pembelajaran dan alat evaluasi hasil belajar disusun dengan bimbingan dan arahan dosen pembimbing. Perencanaan dibuat setelah peneliti menyikap kondisi dan situasi siswa, fakta yang terjadi, melalui proses inkuiri. Hal ini dimaksudkan untuk menggali keadaan yang terjadi, sehingga dapat menentukan strategi apa yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Pada saat

perencanaan, peneliti membuat rencana pembelajaran yang dilengkapi sistem penilaian yang akan diberikan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan format observasi yaitu format kegiatan guru dan siswa di kelas VIII-3. Perencanaan bersama dilakukan antara peneliti dengan guru mitra tentang topik kajian, waktu dan tempat observasi, materi pokok yang disepakati yaitu tentang “Perkembangan demokrasi di Indonesia”, dengan tempat penelitian adalah di kelas VIII-3.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi (*Action*)

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mengimplementasikan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Sekaligus mengamati dan mencermati pelaksanaan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pelaksanaan tindakan berupa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi dilakukan oleh guru IPS, sedangkan observasi kegiatan guru dan partisipasi siswa dalam pembelajaran ini dilakukan oleh peneliti.

Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan mutu dan kualitas atau mencari solusi permasalahan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model *Active Learning* dengan Menggunakan Metode *Guided Note Taking* siswa kelas VIII-3.

c. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengkajian terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya. Hasil observasi, hasil evaluasi pembelajaran, evaluasi diri siswa dalam aktivitas proses pembelajaran aktif akan dianalisis dan direfleksikan, sehingga dapat memperbaiki dan menguatkan rencana tindakan berikutnya. Kegiatan refleksi dilakukan oleh guru IPS dan peneliti

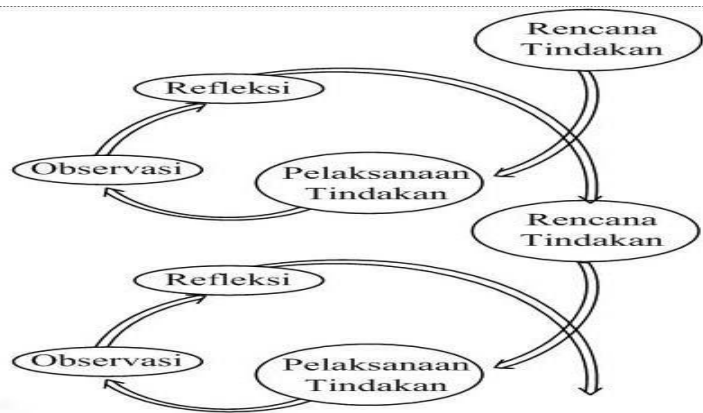
Ririn Nurfaejriyah, 2016

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI MODEL ACTIVE LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan hasil observasi, evaluasi hasil pembelajaran, dan evaluasi diri, serta meminta masukan dari siswa. Dari hasil refleksi kemudian guru IPS dan peneliti membuat rencana tindakan berikutnya untuk memperkuat rencana atau memperbaiki rencana tindakan berikutnya.

Jadi dapat disimpulkan siklus-siklus dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara lengkap dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1.

Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Direduksi dari Kasbolah 1997: 70

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu aspek dalam penelitian kelas (PTK) adalah bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru, terutama dalam memperkaya kemampuan profesinya (*teaching skill*), lebih diutamakan apabila guru kelas (Rochiati Wiriatmadja, 2012: 99).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode. Adapun metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek. Hal ini dimaksudkan agar penulis mendapatkan gambaran mengenai penerapan metode *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Pengertian observasi menurut Nasution (1992 hlm.22) yaitu:

“Observasi yaitu pengamatan langsung yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang wajar dan sebenarnya sukar diperoleh dengan metode-metode lain.”

Observasi yang dilakukan adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur menurut (Sugiyono 2008: 146) adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diteliti, kapan dan dimana tempatnya. Observasi terstruktur ini dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu peneliti telah menentukan bentuk-bentuk aktivitas siswa yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Aktivitas yang dimaksud disini adalah indikator yang telah dikembangkan oleh peneliti dari variabel model *Active Learning* (pembelajaran aktif) dengan menggunakan metode *Guided Note Taking* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep materi siswa. Selain mengamati aktivitas siswa, observasi juga dilakukan untuk mengamati aktivitas guru, yang dilakukan untuk mendapatkan data mengenai peran guru dalam pembelajaran IPS melalui model *Active Learning* (pembelajaran aktif) dengan menggunakan metode *Guided Note Taking*. Alat yang digunakan untuk mengamati aktivitas tersebut diisi dengan member tanda check list pada kolom penilaian yang telah disediakan oleh peneliti.

Pedoman Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Ririn Nurfaejriyah, 2016

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI MODEL ACTIVE LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian		
		B	C	K
1	Merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.			
2	Menentukan metode pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang hendak di capai			
3	Menentukan langkah pembelajaran secara rinci dan berorientasi kepada peserta didik			
4	Memilih dengan tepat bahan sesuai dengan karakteristik dankebutuhan peserta didik			
5	Bahan pengajaran yang dipilih sesuai dengan prinsip pembelajaran masalah-masalah yang ada di masyarakat			
6	Menentukan alokasi waktu belajar mengajar secara lengkap dan terperinci.			
7	Menentukan cara pengorganisasian peserta didik agar terlibat secara aktif dalam KBM			
8	Menentukan media pengajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.			
9	Menentukan sumber belajar dengan tujuan pembelajaran.			
10	Mencantumkan bermacam-macam bentuk dan prosedur penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran.			
11	Membuat alat penilaian hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.			
Jumlah skor yang di peroleh				
Presentase				
Nilai				

Tabel 3.1

Pedoman Penilaian Penjelasan Konsep Peserta Didik:

No.	Aspek yang diamati	Skala Nilai		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Peserta didik mampu menerangkan.			

Ririn Nurfajriyah, 2016

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI MODEL ACTIVE LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Peserta didik mampu menginterpretasi.			
3.	Peserta didik mampu memberikan contoh.			

Tabel 3.2

Indikator diatas dikutip dari Anderson dan Krathwohl, yang menyatakan dimensi proses kognitif memahami yaitu: menginterpretasikan, memberi contoh, mengklasifikasikan, menyimpulkan, menduga, membandingkan dan menerangkan. Tetapi indikator yang peneliti ambil hanya 3 saja yaitu aspek menerangkan, menginterpretasi dan memberikan contoh. Karena metode *guided note taking* hanya membutuhkan 3 indikator saja. Siswa diharuskan untuk menerangkan didepan kelas, kemudian siswa diharuskan untuk menginterpretasikan dari beberapa konsep dan siswa diharuskan untuk memberikan contoh dari beberapa konsep IPS.

Rubrik Pedoman Penilaian Penjelasan dan Pemahaman Konsep IPS Peserta Didik

No	Aspek yang diamati	Skala Nilai		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Kemampuan setiap kelompok menerangkan.	1. Peserta didik mampu mengenal lebih dari 5 konsep IPS. 2. Peserta didik mampu menyebutkan lebih dari 5 konsep IPS. 3. Peserta didik mampu mendeskripsikan lebih dari 5 konsep dalam pembelajaran	1. Peserta didik mampu mengenal konsep 3-5 konsep IPS. 2. Peserta didik mampu menyebutkan 3-5 konsep IPS. 3. Peserta didik mampu mendeskripsikan 3-5 konsep dalam pembelajaran	1. Peserta didik mampu mengenal kurang dari 3 konsep IPS. 2. Peserta didik mampu menyebutkan kurang dari 3 konsep IPS. 3. Peserta didik mampu mendeskripsikan kurang dari 3 konsep dalam

		IPS.	IPS.	pembelajaran IPS.
2.	Kemampuan setiap kelompok menginterpretasikan.	<p>1. Peserta didik mampu menuangkan pemahaman lebih dari 5 konsep dalam pembelajaran IPS.</p> <p>2. Peserta didik mampu menafsirkan teks, data, situasi yang ditampilkan lebih dari 5 konsep dalam pembelajaran IPS.</p>	<p>1. Peserta didik mampu menuangkan pemahaman 3-5 konsep dalam pembelajaran IPS.</p> <p>2. Peserta didik mampu menafsirkan teks, data, situasi yang ditampilkan 3-5 konsep dalam pembelajaran IPS.</p>	<p>1. Peserta didik mampu menuangkan pemahaman kurang dari 3 konsep dalam pembelajaran IPS.</p> <p>2. Peserta didik mampu menafsirkan teks, data, situasi yang ditampilkan kurang dari 3 konsep dalam pembelajaran IPS.</p>
3.	Kemampuan setiap kelompok Memberikan Contoh	<p>1. Peserta didik mampu mengidentifikasi contoh lebih dari 5 konsep.</p> <p>2. Peserta didik mampu membuat contoh lebih dari 5 konsep dalam pembelajaran IPS.</p>	<p>1. Peserta didik mampu mengidentifikasi contoh 3-5 konsep.</p> <p>2. Peserta didik mampu membuat contoh dari 3-5 konsep dalam pembelajaran IPS.</p>	<p>1. Peserta didik mampu mengidentifikasi contoh kurang dari 3 konsep.</p> <p>2. Peserta didik mampu membuat contoh kurang dari 3 konsep dalam pembelajaran IPS.</p>

--	--	--	--	--

Tabel 3.3

Hasil Observasi Terhadap Guru dalam Pelaksanaan Model *Active Learning* (pembealajaran aktif) dengan Menggunakan *Metode Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing)

Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Kriteria Penilaian			Komentar
			B	C	K	
Pelaksanaan Pembelajaran	Pendahuluan	1. Menyiapkan sebuah catatan berupa <i>hand out</i> yang berisi poin-poin utama dari mata pelajaran IPS.				
		2. Mengosongkan sebagian dari poin-poin yang dianggap penting sehingga terdapat ruang yang kosong dalam <i>hand out</i> tersebut.				
	Pembukaan	3. Salam pembuka diawal pembelajaran. 4. Kehadiran siswa di cek. 5. Menjelaskan tujuan dari				

Ririn Nurfajriyah, 2016

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI MODEL ACTIVE LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>pembelajaran.</p> <p>6. Menggali pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran IPS.</p> <p>7. Memberikan penjelasan tentang metode pembelajaran <i>Guided Note Taking</i>.</p>				
	Inti	<p>8. Pembagian <i>hand out</i> yang berisi ringkasan poin-poin utama yang telah dikosongkan pada poin-poin yang dianggap penting, sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut.</p> <p>9. Mengkondisikan siswa agar mencermati <i>hand out</i> yang telah diterima.</p> <p>10. Menjelaskan materi IPS.</p> <p>11. Pengisian <i>hand out Guided Note Taking</i> yaitu siswa mengisi bagian yang kosong pada <i>hand out Guided Note Taking</i> selama penjelasan materi berlangsung.</p> <p>12. Menanyakan kesulitan yang dialami siswa.</p> <p>13. Guru menyuruh siswa mencermati kembali jawaban dari <i>hand out Guided Note Taking</i>.</p> <p>14. Guru berkeliling memantau kegiatan siswa.</p> <p>15. Menyuruh siswa untuk presentasi membacakan jawabannya dari <i>hand out Guided Note Taking</i> di</p>				

		<p>depan kelas.</p> <p>16. Siswa presentasi didepan kelas membacakan jawabannya dari <i>hand out Guided Note Taking</i>.</p> <p>17. Guru menyuruh siswa mempraktekkan materi pelajaran IPS yang telah diajarkan didepan kelas.</p>				
	Penutup	<p>18. Membuat klarifikasi dan kesimpulan.</p> <p>19. Guru menanyakan kesan yang didapat dari pembelajaran menggunakan <i>hand out Guided Note Taking</i>.</p> <p>20. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.</p>				

Tabel 3.4

3. Wawancara

Menurut Wiriadmadja (2005: 117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan mengenai hal-hal yang dianggap perlu.

Peneliti mengumpulkan data melalui proses wawancara tidak buku yaitu wawancara yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan umum dan khusus yang diantisipasi pewawancara dalam urutan dan kesempatan yang tersedia (Wiriadmadja, 2005, hlm. 117). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Active Learning* (pembelajaran aktif) dengan menggunakan metode *Guided Note Taking*. Sebelum melakukan wawancara dengan siswa peneliti terlebih dahulu membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Alat yang akan digunakan dalam proses wawancara adalah lembar pedoman wawancara dan alat tulis. Kegiatan

Ririn Nurfajriyah, 2016

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI MODEL ACTIVE LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini dilakukan dengan mengambil sampel perwakilan siswa sebanyak tiga siswa untuk diwawancarai mengenai proses pembelajaran IPS melalui model *Active Learning* (pembelajaran aktif) dengan menggunakan metode *Guided Note Taking*.

4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah peneliti. Studi dokumentasi sebagai salah satu sumber data penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2007, hlm.217) studi dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat dan mengamati data-data yang menunjang dan mendukung penelitian.

Studi dokumentasi yang peneliti ambil yaitu berupa kurikulum dan pedoman pelaksanaannya, Silabus, RPP, laporan tugas siswa, catatan tentang siswa, buku teks yang digunakan oleh siswa dalam belajar, serta foto-foto atau rekaman dalam proses belajar.

5. Catatan Lapangan (Field Note)

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Meleong, 2005, hlm.209) “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Untuk menunjang pengambilan data-data lain yang berkembang selama pelaksanaan tindakan penelitian dapat menggunakan catatan lapangan untuk mencatat kemajuan, mencatat hasil-hasil refleksi dan hasil-hasil diskusi. Dalam hal ini, peneliti membuat coretan atau catatan singkat berupa kata-kata kunci, pokok-pokok pembicaraan atau pengamatan, gambar, dan lain-lain tentang segala sesuatu peristiwa yang dilihat, didengar, dialami selama penelitian berlangsung. Kemudian diubah

kedalam catatan lengkap setelah peneliti tiba dirumah. Catatan ini bermanfaat sebagai data konkrit yang dapat menunjang hipotesis kerta, penentu derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data yang diperoleh.

F. Teknik Analisis Data

Analisis Data Kualitatif

Data baru akan bermakna jika ditafsirkan atau dianalisis pada konteksnya, data hanya bermakna jika dianalisis secara akurat dan seksama untuk diberi makna. Menurut Meleong (2005, hlm.48) bahwa “analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja”

Dalam penelitian kualitatif, termasuk penelitian tindakan yang pada dasarnya proses analisis data sudah dilakukan sebelum program tindakan berlangsung, sehingga analisis data yang berlangsung dari awal sampai dengan akhir pelaksanaan program tindakan itu. Dalam penelitian ini, data penelitian dianalisis sejak dari tahap orientasi sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan dan tujuan penelitian.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif:

- a. Reduksi Data, pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan. Jadi, dari data-data yang sudah diambil dan diolah dipilah untuk menemukan data-data yang relevan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang tajam dan akurat tentang hasil pengamatan di lapangan, dimana dapat dicari kembali bila peneliti memerlukannya.
- b. Display Data, Display data, pada tahap ini display data digunakan untuk untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan

data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan yang meliputi:

- 1) Untuk memudahkan memperoleh kesimpulan dari lapangan, maka dibuat matrik atau bagan. Matriks sangat berguna untuk melihat hubungan antara data.
- 2) Membuat Kode, Kode digunakan agar data yang banyak dapat dikendalikan. Kode digunakan agar data yang banyak dapat dikendalikan dan tiap kode harus jelas definisinya dan semua kode harus dihafal.

c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi, kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data, kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan obyektif.

Dengan mengacu pada pendapat diatas, maka proses analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penyeleksian dan pengelompokan data, data yang sudah terkumpul diseleksi, dirangkum dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Setelah itu dikelompokan berdasarkan kategori tertentu untuk dicari tema dan padanya berdasarkan rumusan yang telah dibuat.
- b. Pemeriksaan keabsahan data, dilakukan validitas data dengan menggunakan prinsip triangulasi data, yaitu melakukan pemeriksaan kebenaran menggunakan sumber lain. Dalam teknik pemeriksaan data ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara atau hasil dokumentasi dicek keabsahannya dengan memanfaatkan pembanding yang bukan berasal dari data yang terungkap hasil dokumen, yaitu melalui hasil pengamatan dan observasi.

Ririn Nurfajriyah, 2016

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI MODEL ACTIVE LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

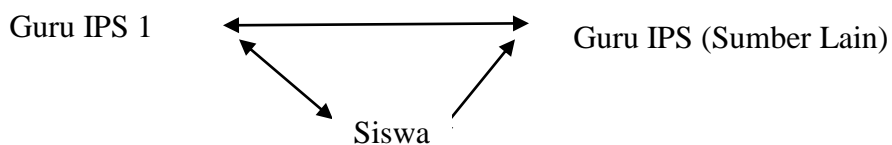
Untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan yang sesungguhnya ada, maka peneliti melakukan validitas data. Ada beberapa bentuk validitas data dalam Penelitian Tindakan Kelas menurut Hopkins (Wiriadmadja, 2005, hlm.168-171) antara lain:

- a. *Member Check*, yaitu memeriksa keterangan-keterangan atau data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, berkaitan dengan keajegan dan kebenaran keterangan atau informasi dari narasumber.
- b. Triangulasi data, yaitu memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain, misalnya membandingkan kebenaran data dengan data yang diperoleh dari sumber lain (guru, guru lain, dan siswa) atau membandungkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh dengan observasi dan seterusnya, sehingga diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal.

Triangulasi data terdiri dari 3 macam yang diantaranya:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber

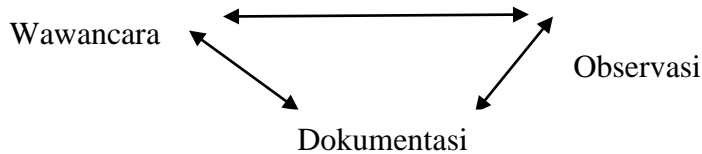


Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

Sumber: Sugiyono, 2008: 372

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk mengkaji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

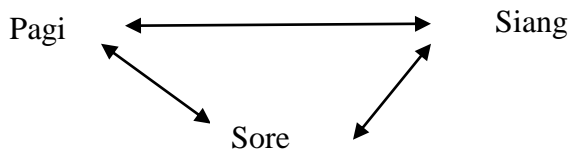


Gambar 3.3 Triangulasi Teknik

Sumber: Sugiyono, 2008: 372

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.



Gambar 3.4 Triangulasi Waktu

Sumber: Sugiyono, 2008: 372

c. *Audit Trail*, yaitu mengecek kesalah-kesalahandi dalam metode atau prosedur yang dipakai pada saat penelitian dan dalam mengambil keputusan. *Audit Trail* juga memeriksa catatan-catatan yang dituliseleh peneliti atau pengamat mitra penelitian lainnya.

Ririn Nurfajriyah, 2016

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI MODEL ACTIVE LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. *Expect Opinion*, yaitu dilakukan dengan cara mengkomunikasikan hasil temuan kepada para pakar. Dalam penelitian ini, peneliti mengkomunikasikan dengan pembimbing.